

## Implementasi Strategi *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI pada Kelas XI IPA di SMA Al-Washliyah 1 Medan

Arlina, Darma Syahputra Hasibuan, Della Latifah Amanda, Nanda Ayuningtyas

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id , dharmafarizyn@gmail.com, latifahdella2@gmail.com,

nandaayuningtyas52@gmail.com

### ABSTRACT

*The aim of this research is to apply problem solving strategies in PAI learning in class XI Science at SMA Al-Washliyah 1 Medan. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation used to collect and strengthen research data. The research subjects were students of class XI Science at SMA Al-Washliyah 1 Medan. With data validity techniques in the form of lingering and lengthy, as well as triangulation. The research results showed that the implementation of problem solving strategies in PAI learning in class*

**Keywords:** *Implementation, Problem Solving, Learning*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI pada kelas XI IPA di SMA Al-Washliyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menguatkan data-data penelitian. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI IPA SMA Al-Washliyah 1 Medan. Dengan teknik keabsahan data berupa berlama-lama dan berpanjang-panjang, serta triangulasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI pada kelas XI IPA SMA Al-Washliyah 1 Medan dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas dengan strategi yang cukup menyenangkan dan menambah pengalaman siswa dalam memecahkan masalah dengan baik dan terstruktur.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Problem Solving, Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru karena keberhasilan proses belajar mengajar di kelas salah satunya bergantung pada pendidik, dan untuk melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu untuk paham, mengerti dan mampu melaksanakan serta menerapkan strategi pembelajaran (Yaumi, 2015: 189).

Agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan berhasil, maka guru harus membantu siswa agar mampu mengatasi kesulitannya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diawali dengan mempersiapkan siswa

agar siap terlibat dalam pembelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana termasuk guru dan lingkungan belajar (Haidir & Salim, 2014; 97). Strategi pembelajaran yang terstruktur dengan baik maka akan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing dengan strategi yang tepat, terencana dan mudah dilaksanakan (Sari, 2018: 109).

Seorang guru dapat mengaplikasikan beberapa macam strategi pembelajaran, salah satunya yaitu strategi *problem solving*. Dalam strategi *problem solving* ini siswa belajar bagaimana memecahkan masalah berdasarkan beberapa peristiwa yang terjadi dengan beberapa kemungkinan. Dengan menerapkan strategi pemecahan masalah, memberi manfaat kepada siswa agar bisa menyelesaikan masalah secara terstruktur dan bertahap sehingga diperoleh hasil pemecahan masalah yang akurat dan cepat (Mufarokah, 2009; 57).

Strategi *problem solving* ini dapat diterapkan dalam berbagai macam bidang studi, salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam upaya menyampaikan dakwah dengan cara berdakwah, menyampaikan ajaran, memberikan keteladanan, melatih keterampilan serta memberikan motivasi yang mendukung terlaksananya gagasan pembentukan pribadi Muslim. Oleh karena itu diperlukan upaya, kegiatan, metode, alat dan lingkungan yang mendukung keberhasilannya (Hidayat, 2016; 26).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menerapkan strategi *problem solving* ini pada kelas XI IPA dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Wasliyah 1 Medan. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkhusus bagi siswa di SMA Al-Wasliyah 1 Medan tentang pembelajaran menggunakan strategi *Problem solving* dalam pembelajaran PAI.

## TINJAUAN LITERATUR

### A. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Strategi pembelajaran pada dasarnya berwujud rangkaian seluruh tindakan strategis guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Asrori, 2013: 167-169). Strategi pembelajaran termasuk dalam ruang lingkup desain pembelajaran. Sebagai serangkaian tindakan yang akan dilakukan guru dan digunakan untuk memilih berbagai strategi pembelajaran yang tepat. (Sukatin, dkk, 2022: 919).

Dari berbagai macam strategi pembelajaran yang ada, guru dapat menggunakan salah satu strategi yaitu strategi pembelajaran *problem solving*. Menurut Nana Sudjana (2000 : 85) strategi *problem solving* tidak hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga metode berpikir. Strategi pembelajaran *problem solving* jelas berupaya membimbing siswa agar mampu berpikir logis, mampu menemukan sebab akibat, menemukan kunci pemecahan masalah dan menyimpulkannya dalam jawaban yang diharapkan. Mendidik siswa agar mau menggunakan pikirannya

sendiri dan tidak menerima begitu saja dari orang lain yang harus dikembangkan untuk menyempurnakan pendidikan pada umumnya dan metode pengajaran di sekolah pada khususnya.

Strategi *problem solving* ini juga memberikan pengetahuan baru kepada siswa dalam pemecahan suatu masalah, jadi strategi ini dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tetapi guru tetap diharapkan membantu membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang sesuai, nyata, dan realistis. Salahuddin dkk dalam buku Siti Nurhasanah, menyatakan bahwa strategi *problem solving* ini dapat merangsang siswa agar mau berpikir dan menganalisis suatu masalah sehingga mereka dapat menemukan pemecahannya atas dasar pemikiran sendiri (Nurhasanah, S, 2019: 100-101).

## B. Langkah-Langkah Strategi *Problem Solving*

Strategi *Problem Solving* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah. Menurut Profita (2015: 32) identifikasi sebuah masalah diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi suatu benda, objek atau orang tertentu yang menimbulkan suatu permasalahan atau kontra. Kemudian menurut Hamdani (2010:85) mengungkapkan bahwa dalam tahap mengidentifikasi masalah siswa harus bisa berfikir kritis dan kreatif terhadap masalah yang diidentifikasi.
2. Memahami masalah. Menurut Hotimah (2020: 7) memahami suatu masalah dilakukan dengan menemukan titik-titik masalahnya. Setelah siswa mampu memahami masalahnya dengan benar, selanjutnya mereka harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah. Serta mampu merumuskan rencana untuk memecahkan masalah, dua hal berikutnya sangat bergantung pada permasalahan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Polya (dalam Harmini, 2011:124) Cara memahami masalah dilakukan berulang-ulang dalam membaca masalah supaya dapat dipahami kata perkata, kalimat perkalimat, menentukan apa yang diketahui dari masalah, menentukan apa yang ditanyakan atau apa yang dikehendaki dari masalah, mengabaikan hal-hal yang tidak sesuai dengan masalah.
3. Identifikasi solusi alternatif. Menurut Munif Chatib dalam Rokhman (2020: 160-161) identifikasi solusi sebagai jalan atau sarana yang digunakan untuk memecahkan masalah tanpa ada tekanan. Begitu masalah dan latar belakangnya jelas, selanjutnya dapat dilakukan identifikasi pertimbangan kemungkinan solusi yang berbeda untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini juga sesuai dengan (Trianto, 2007:70) bahwa untuk mengidentifikasi solusi alternatif tidak hanya dilihat dari satu aspek atau dari satu sudut pandang saja, tetapi dari berbagai aspek dan dari masalah yang ada di sekitarnya.
4. Evaluasi solusi merupakan tahap paling akhir dalam proses *problem solving*. Menurut Ropii (2017: 1) Evaluasi solusi ini langkah penting dan wajib diambil oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran. Dalam tahap ini, solusi yang

sudah diputuskan sebelumnya dapat diterapkan. Hal ini juga sesuai dengan Bransford dan Stein (dalam Eggen & Kauchak, 1997) bahwa pada tahap evaluasi solusi berarti evaluasi pemecahan masalah yang diterapkan harus benar-benar sudah mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

### C. Kelebihan Strategi *Problem Solving*

Menurut Handayani (2019:259) strategi pembelajaran *problem solving* memiliki kelebihan diantaranya : 1) Siswa terlatih untuk merancang sesuatu permasalahan; 2) Siswa terlatih untuk bertindak dan berpikir kreatif; 3) Siswa dibimbing dalam memecahkan masalah dengan sungguh-sungguh, 4) Siswa terlatih untuk mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan; 5) Siswa terlatih untuk menafsirkan dan mengevaluasi hasil observasi; 6) Perkembangan pemikiran siswa hingga selesai masalahnya dapat ditangani dengan baik; 7) Pembelajaran sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Menurut Musrikah (2010: 56-58) keunggulan dari strategi *problem solving* antara lain: 1) Siswa menjadi terampil dalam memilih informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya, dan akhirnya mengkaji ulang hasilnya, 2) Kepuasan diri akan timbul dari dalam diri peserta didik setelah berhasil menemukan solusi dari suatu permasalahan, 3) Kepuasan intelektual potensi siswa meningkat, 4) Siswa belajar bagaimana melakukan pemecahan masalah dengan melalui proses membuat penemuan.

### D. Kekurangan Strategi *Problem Solving*

Strategi *problem solving* ini memiliki kekurangan menurut Pinahayu (2017: 80) diantaranya : 1) Ketika siswa tidak mempunyai minat atau ketidakpercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka mereka akan melakukannya merasa enggan untuk mencoba; 2) Diperlukan efektivitas metode pembelajaran dalam memecahkan masalah dan waktu yang cukup untuk persiapan; 3) Tanpa memahami cara memecahkan masalah yang diajukan, siswa akan sulit memahami pemecahan masalah apa yang mereka pelajari.

Menurut Majid (2013: 213) Kekurangan dari strategi pembelajaran *problem solving* ini diantaranya : 1) Memakan waktu, artinya memerlukan alokasi waktu yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, 2) Peserta didik yang pasif dan malas akan tertinggal, 3) Cukup sulit dalam mengorganisasikan sistem pembelajaran dengan metode pemecahan masalah ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis mengaplikasikan salah satu strategi pembelajaran yaitu *problem solving*. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ini dikarenakan metode kualitatif ini sangat efektif untuk proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu strategi pembelajaran di sekolah.

Penulis menerapkan strategi *problem solving* ini di SMA Al-Washliyah 1 Medan. Penelitian dilaksanakan selama 1 hari dan yang menjadi subjek adalah siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan tepatnya di Kelas XI IPA yang berisi 32 siswa di dalamnya. Dan dilakukan pada jam pembelajaran PAI. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menerapkan secara langsung strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI di Kelas XI IPA SMA Al-Washliyah 1 Medan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada beberapa siswa di kelas XI IPA untuk mendapatkan tanggapan dan respons mereka terkait strategi pembelajaran *problem solving* yang telah diajarkan dan bagaimana pemahaman mereka setelah dilaksanakan pembelajaran. Dokumentasi juga penulis lampirkan berupa foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas XI IPA guna memperkuat bukti dan data laporan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berlama-lama dan berpanjang-panjang, dimana penulis bersama tim melakukan penerapan strategi *problem solving* sekaligus mengamati kelas dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mengetahui efektifnya strategi *problem solving* yang diterapkan. Selanjutnya, triangulasi didapatkan dari data wawancara beberapa siswa di kelas XI IPA, dimana terdapat lebih dari 3 siswa penulis wawancarai untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis butuhkan setelah mengimplementasikan strategi *problem solving*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan

Berdasarkan data analisis penerapan strategi *problem solving* yang penulis lakukan di SMA Al-Washliyah 1 Medan. Kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan yaitu diawali dengan penulis bersama tim mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik saat masuk ke dalam kelas, dalam hal ini salam ditujukan sebagai bentuk sapaan kepada para peserta didik, dan Islam sangat menganjurkan untuk mengucapkan salam.

Selanjutnya, penulis mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya untuk membiasakan peserta didik berdo'a agar diberi kemudahan dan kelancaran ketika belajar, dan Islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu berdo'a sebelum belajar.

Setelah selesai berdo'a, penulis memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari terkait dengan 'Urf Al-Fasid (Kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan syariat Islam).



**Gambar 1. Penulis ketika menyampaikan materi**

Gambar di atas menunjukkan ketika penulis menyampaikan materi pembelajaran terkait 'Urf Al-Fasid dan memberi suatu permasalahan yang harus didiskusikan oleh peserta didik mengenai "Bagaimana cara menyikapi jika diundang dalam acara pesta ulang tahun menurut pandangan Islam? Pasalnya perayaan ulang tahun identik dengan tradisi tiup lilin yang dianggap menyerupai kaum nasrani."

Selanjutnya penulis membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang dan memilih satu orang sebagai ketua kelompoknya, tujuan dibentuknya kelompok agar peserta didik dapat mendiskusikan dan mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan dengan teman kelompoknya, sehingga dapat menghasilkan hasil diskusi yang maksimal.



**Gambar 2. Peserta didik melakukan diskusi**

Gambar 2 menunjukkan peserta didik saat sedang berdiskusi, dan peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi. Setelah 15 menit berlalu, masih ada beberapa kelompok yang belum selesai berdiskusi jadi penulis memberikan tambahan waktu sekitar 10 menit untuk diskusi kembali.



**Gambar 3. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi**

Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi, berdasarkan gambar 3 di atas penulis mempersilahkan tiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi ataupun solusi yang mereka dapat terkait dengan permasalahan yang diberikan. Dan dari presentase tiap kelompok didapatkan bahwa kelompok 1, 2 dan 4 mengatakan bahwa tidak boleh untuk datang ke acara ulang tahun yang ada tiap lilinnya, karna itu sama saja kita mengikutinya dan hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam. Dan kelompok 3 menyatakan bahwa boleh untuk datang ke

acara ulang tahun untuk sekedar menghargai undangan dari teman, agar orang yang mengundang merasa dihargai ketika kita datang ke acaranya.

Setelah seluruh perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya, selanjutnya penulis (guru) memberikan tanggapan terhadap diskusi yang telah dilaksanakan, dan memberikan masukan terkait permasalahan yang dibahas. Dan setelahnya kegiatan ditutup dengan membaca do'a selesai belajar serta mengucapkan salam setelah pembelajaran ditutup.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan didapati beberapa respon peserta didik diantaranya:

1. Menyenangkan, hal ini diperkuat dengan wawancara dari salah satu informan yang mengatakan "Menurutku kak tadi pembelajarannya gampang kupahami, terus materinya juga gampang karna orang kakak nanya mengenai ulang tahun, udah gitu aku senang kak karna kakak nyuruh kami diskusi jadi aku sama kawan-kawan bisa bahasnya sama-sama bukan nyari sendiri, uda itu aja sih kak..."
2. Membuat siswa dapat berpikir kritis dengan adanya kegiatan diskusi, hal ini diperkuat dengan wawancara salah satu informan "Kalo menurutku pembelajarannya tadi enak dan menyenangkan kak, karena tadi kami diskusi juga jadinya kami bisa sama sama mikir kak untuk nyari jawabannya, kalo misal sendiri kan capek juga mikirkan jawabannya ya kan kak, uda gitu materinya juga enak kak tentang ulang tahun. Kakak sama abangnya juga ngajarnya enak, dan ramah sama kami hehehe."
3. Membuat siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat terkait dengan masalah yang dibahas, hal ini terlihat dari pengamatan penulis ketika para siswa menyampaikan hasil diskusi mereka.
4. Memunculkan rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing siswa dengan adanya bentuk kerjasama kelompok, sehingga setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Terdapat juga respon siswa yang menyatakan bahwa dia bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh informan yang mengatakan, "Kalau menurut saya kak, gatau ya mungkin saya aja yang ngerasa gini atau enggak, mungkin karena saya ga suka diskusi kak, jadinya menurut saya membosankan kak, apalagi tadi dikelompokku aku kayak ga dianggap kak, orang itu asyik sendiri hemm, tapi memang materi yang diberikan orang kakak sama abang itu menarik karena membahas ulang tahun, tapi karna diskusi tadi saya kurang suka kak, udah itu aja dari saya kak."

## Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi *problem solving* ini diantaranya:

Pertama, menyenangkan bagi peserta didik karena dapat berdiskusi dan mengeksplor pengetahuannya lebih luas, pembelajaran ini juga sangat bagus untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wicaksono (2009: 56) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah

pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Hadi dkk (2022 : 28) menyatakan bahwa situasi pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi dan mendorong siswa untuk mempelajari dan memahami materi lebih mendalam, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran tersebut.

Kedua, membuat peserta didik menjadi bisa berpikir secara kritis dengan adanya sistem diskusi, hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi (2020 : 42-43 ) yang mengatakan bahwa strategi *problem solving* dapat merangsang pengembangan dan kemampuan berfikir siswa secara menyeluruh, kreatif, inovatif serta kritis, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan analisis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dalam rangka mencapai pemecahannya. Sugandi, A (2014: 4) mengatakan bahwa penerapan *problem solving* membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, melatih dalam berpikir kritis, serta mampu memicu semangat belajar. Mulyatiningsih (2010: 8) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *problem solving* ini berpotensi dalam melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok yang perlu diselesaikan secara individu maupun bersama-sama.

Ketiga, membuat peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat terkait dengan masalah yang dibahas, hal ini sesuai dengan pernyataan Sujarwo (2006: 24) yang menyatakan bahwa strategi *problem solving* dapat menumbuhkan kepercayaan diri, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah, sehingga mengurangi timbulnya rasa takut pada siswa saat mengungkapkan pendapat mereka. Dikatakan juga bahwa pembelajaran *problem solving* menjadikan siswa lebih berani dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan, sehingga pada saat siswa dihadapkan situasi masalah tertentu, hal itu menantang rasa berani dan percaya diri siswa untuk memecahkannya. (Wagiran, 2007: 4)

Keempat, memunculkan rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing siswa dengan adanya bentuk kerjasama kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syofyan (2023 : 14) bahwa jika siswa memiliki rasa tanggung jawab maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mengurus tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan mengerjakannya dengan baik dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Saptadi (2023: 221) mengatakan bahwa dalam kerja kelompok, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, berbagi tanggung jawab dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar mengambil tanggung jawab terhadap tugas mereka.

Di samping pembelajaran *problem solving* ini berdampak positif terhadap siswa, terdapat juga siswa yang merasa bosan dalam pembelajarannya karena tidak suka berdiskusi, dan tidak mudah berbaur dengan temannya. Hal ini seperti yang

disebutkan Shoimin (2014: 138) bahwa strategi *problem solving* cenderung membosankan bagi beberapa siswa yang tidak memiliki minat dalam berdiskusi yang melibatkan banyak orang didalamnya serta mengubah kebiasaan siswa belajar yang sebelumnya hanya sekedar mendengarkan maupun menerima informasi, menjadi belajar dengan lebih banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri. Wahyuningrum, dkk (2022: 424) juga mengatakan bahwa strategi pemecahan masalah yang cenderung didominasi dengan kegiatan diskusi kelompok, akan terasa membosankan bagi siswa yang kurang memiliki minat dalam diskusi dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi *problem solving* dalam pembelajaran PAI sangat efektif dan cocok, hal ini dapat dilihat dari beberapa respons siswa terkait dengan pembelajaran yang dilakukan, dengan strategi *problem solving* juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dengan strategi *problem solving* yang diterapkan di SMA Al-Washliyah 1 Medan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran yang cukup menyenangkan, dan dapat melatih siswa untuk dapat memecahkan permasalahan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. (2013). *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah. Vol. 5, No. 2.
- Dewi, Atika Kumala, dkk. (2020). *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*. Tasikmalaya: Edy Publisher.
- Eggen, P & Kauchak, D. (1997). *Educational Psychology. Windows on Classroom. Third Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Hadi, Abdul, dkk. (2022). *Kumpulan Rancangan Pembelajaran Menyenangkan Sesuai Kurikulum Merdeka*. Surabaya : Gupedia
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Handayani, Kristy, dkk. (2019). *Implementasi Pembelajaran Problem Solving*. JPPM. Vol. 12, No. 2.
- Harmini, Sri. (2011). *Matematika untuk PGSD*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.

- Hotimah, Husnul. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. VII (3).
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyatiningsih E, (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Musrikah. (2010). *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Solving (Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Hidup)*. Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam. Tulungagung: Subag Umum Bagian Penerbitan STAIN Tulungagung.
- Nurhanasah, S., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Pinahayu, Ek Ajeng Rahmi. (2017). *Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Pelajaran Matematika SMP di Brebes*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. Vol. 1, No. 1.
- Profita, Riska Perdina. (2015). *IDENTIFIKASI MOTIF MENONTON TAYANGAN PROGRAM TELEVISI "LAPTOP SI UNYIL" TRANS 7 PADA SISWA SDN 010 KEC. SAMARINDA UTARA KEL. SUNGAI PINANG DALAM SAMARINDA*. eJournal Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Volume 3, Nomor 4.
- Rokhman Nur, dkk. (2020). *SOLUSI TERHADAP PERMASALAHAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA SEKSI PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 2.
- Ropii, Mohammad. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok : Universitas Hamzanwadi Press.
- Salim & Haidir. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, dkk. (2023). *Psikologi Pembelajaran*. Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka
- Sari, Ratna Dewi Kartika & Fatimah. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No. 2.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Sugandi, Ali, dkk. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Lancar Pada Materi Laju Reaksi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia. Vol. 3, No. 3.
- Sujarwo. (2006). *Strategi Creative Problem Solving dalam Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran. No. 1, Vol. 2.
- Sukatin, dkk. (2022). *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. Journal of Social Research. Vol. 1, No. 8.
- Syofyan, Harlinda. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta : Deepublish Digital.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta- Indonesia. Prestasi Pustaka.
- Wagiran, Didik Nurhadiyanto. (2007). *Problem-Based Learning Alternatif Solusi dalam Menyiapkan SDM Holistik di SMK*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningrum, Endang, dkk. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media dan Ceramah dan self-concept terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol. 7, No. 3.
- Wicaksono, Agung. (2009). *Efektivitas Pembelajaran*. (Online) (<http://Agungprudent.wordpress.com>, diakses 10 November 2016)
- Yaumi, Muhammad. (2015). *Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*. Auladuna. Vol. 2, No. 1.